



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9183-9190

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran Pasar Sederhana Teluk Dalam Kota Banjarmasin

Suyanto<sup>1✉</sup>, Marezza Putri Anggreani<sup>2</sup>

ASMI Citra Nusantara

Email: [marezzamab@gmail.com](mailto:marezzamab@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Umumnya pedagang akan memilih lokasi yang strategis untuk dapat meraih banyak konsumen yang akan meningkatkan pendapatannya. Dan pasar menjadi salah satu tempat guna meraih para pelanggan tersebut untuk dapat berinteraksi dengan mereka. Lokasi berjualan yang tepat dapat menjadi bagian dari pelayanan terbaik dari para pedagang ke konsumen yang dituju. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang eceran Pasar sederhana di teluk dalam, Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis penelitian ini di uji dengan analisis regresi linear sederhana. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji hipotesis t variabel lokasi usaha nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,421 >  $t_{table}$  (lihat table sampel) 1,697 dengan probabilitas sebesar 0,000 dan signifikansi lokasi usaha sebesar 0,000. Maka lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang eceran pasar teluk dalam kota Banjarmasin

Kata Kunci: *Lokasi Usaha, Pedagang Eceran, Pendapatan, Pasar*

## Abstract

Generally, traders will choose strategic locations to be able to reach many consumers which will increase their income. And the market is one place to reach these customers so they can interact with them. The right selling location can be part of the best service from traders to targeted consumers. This research was conducted to find out how business location influences the income of simple market retail traders in Teluk Dalam, Banjarmasin City. The method used in this research is a quantitative method. The analysis of this research was tested using simple linear regression analysis. The conclusion in this research is based on the results of the t hypothesis test for the business location variable, the t value is  $4.421 > t_{table}$  (see sample table) 1.697 with a probability of 0.000 and a business location significance of 0.000. So location has a significant influence on the income of retail traders at the bay market in the city of Banjarmasin

Keywords: *Business Location, Retail Trader, Income, Market*

## PENDAHULUAN

Erosi adalah peristiwa berpindahnya atau terangkutnya tanah atau bagaian tanah dari Menurut Jakfar (2006) Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik. Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman. Berdasarkan kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain adalah modal usaha. Lokasi usaha sangat berperan penting dalam pembuatan suatu bisnis. Pemilihan lokasi usaha yang salah akan berdampak negatif terhadap bisnis yang di jalankan. Sebelum membuat suatu usaha bisnis akan lebih baik di analisis terlebih dulu. Analisis yang dapat digunakan yaitu analisis SWOT singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Dengan menggunakan analisis yang baik dapat menentukan lokasi usaha yang strategis serta meminimalisir kerugian mendatang.

Selain lokasi usaha yang baik modal usaha juga berpengaruh penting dalam kegiatan usaha yang ingin di buat dengan modal yang mencukupi akan memudahkan pelaku usaha dalam memulai suatu bisnis usaha. Sebaliknya apabila modal usaha kurang mencukupi akan berdampak kepada kepuasan pelanggan contohnya ada seorang pelanggan yang ingin membeli suatu produk tetapi produk tersebut tidak tersedia dikarenakan modal usaha tidak bisa memenuhi.

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga

sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan yang menurun.

Pentingnya keputusan akan lokasi usaha ditentukan oleh biaya dan ketidakmungkinan menaikkan taruhan dan menjalankan bisnis yang telah dilakukan, jika pemilihan lokasi tersebut tidak strategis, bisnis mungkin tidak akan pernah berkembang, bahkan dengan pendanaan yang mencukupi dan kemampuan manajerial yang lebih baik. Suatu lokasi usaha dikatakan sebagai lokasi yang strategis maka lokasi usaha tersebut harus memiliki tingkat kepadatan penduduk sekitar lokasi, besar pendapatan masyarakat sekitar lokasi, tingkat keramaian lalu lalang kendaraan yang lewat, banyaknya usaha yang mendukung lokasi tersebut, sesuaikan dana dengan lokasi usaha yang akan dipilih, pilih lokasi usaha yang tingkat kompetisi rendah, akses menuju lokasi usaha, tingkat keamanan lokasi usaha tersebut dan kebersihan lokasi usaha. Adapun beberapa tips untuk memilih lokasi usaha antara lain adalah mudah terlihat, akses, dekat dengan konsumen, sewa tempat, perijinan, lingkungan sekitar tempat usaha. Kondisi di pasar sederhana menurut pengamatan peneliti ada toko sembako yang cukup besar dan toko sembako yang kecil. Toko sembako yang cukup besar tersebut lokasi usahanya mudah terlihat serta lingkungan sekitar tempat usaha terlihat nyaman dan sebaliknya toko sembako yang kecil tersebut kurang terlihat dikarenakan berdekatan dengan toko usaha pakaian serta akses dan lingkungannya kurang nyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran Pasar Sederhana, Teluk Dalam Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran Pasar sederhana Teluk Dalam Kota Banjarmasin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Yang utama adanya hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang dipakai adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di pasar sederhana teluk dalam kabupaten banjar, yang berlokasi di jl. Gunung sari no 2 teluk dalam kecamatan Banjarmasin tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

Dalam penyusunan penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah 30 jumlah pedagang eceran di pasar sederhana teluk dalam kabupaten banjar Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (2005 :123), jika populasi suatu penelitian itu kurang dari 100 maka sampel dapat diambil dari jumlah populasi.

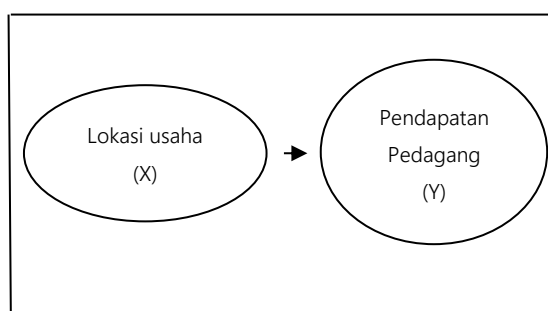
Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 orang pedagang eceran di pasar sederhana teluk dalam kabupaten banjar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh yaitu metode yang menjelaskan bahwa sampel diambil berdasarkan jumlah populasi (Sugiyono, 2008: 68). Keabsahan data pada penelitian ini diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas, skala yang digunakan dalam peneliti yaitu skala likert (istjianto, 2005:81), selanjutnya adalah uji asumsi klasik, yang terdiri:

1. Uji multikolinieritas
2. Uji Linieritas
3. Uji Normalitas

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Untuk menguji hipotesis, maka dalam penelitian in akan dilakukan dengan menggunakan alat uji yaitu:

1. Uji T statistik (Parsial)
2. Uji Dominan
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kerangka konseptual penelitian yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H0 : Lokasi Usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar sederhana teluk dalam kabupaten banjar

H1 : Lokasi Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar sederhana teluk dalam kabupaten banjar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas Menurut Sugiyono (2008: 124), syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas apabila koefisien korelasi ( $r$ ) > Uji validitas berarti instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Agusty Ferdinand, 2006).

Hasil dari instrumen indikator dari variabel (X) lokasi usaha yakni terdapat 5 indikator:

1. Kebanyakan pelanggan berasal dari orang yang ada di sekitar pasar. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan menghasilkan korelasi  $0,552 > 0,30$  dapat disimpulkan kebanyakan pelanggan berasal dari orang yang ada di sekitar pasar dinyatakan valid.
2. Kondisi lingkungan, disebabkan kondisi lingkungan berpengaruh menghalangi atau melancarkan keberhasilan suatu usaha. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,669 > 0,30$  dapat disimpulkan kondisi lingkungan dinyatakan valid.
3. Pengoprasian bisnis, para pedagang sudah mempertimbangkan stok barang akan selalu tersedia. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,737 > 0,30$  dapat disimpulkan pengoprasian bisnis dinyatakan valid.
4. Kemampuan pedagang membuka usaha di pagi hari, disebabkan rata rata pedagang sudah mampu membuka usaha di pagi hari. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,755 > 0,30$  dapat disimpulkan kemampuan pedagang membuka usaha di pagi hari dinyatakan valid.
5. Meminimalisir pengeluaran transportasi, disebabkan rumah pedagang dekat dengan lokasi pasar menjadikan dapat meminimalisir pengeluaran transportasi. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,857 > 0,30$  dapat disimpulkan meminimalisir pengeluaran transportasi dinyatakan valid.

Hasil dari instrumen indikator dari variabel (Y) Pendapatan Pedagang yakni terdapat 5 indikator:

1. Modal awal pedagang, dikarenakan pedagang sudah memiliki modal usaha pada saat pembentukan usaha. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,716 > 0,30$  dapat disimpulkan modal awal pedagang dinyatakan

valid.

2. Pengaruh lokasi usaha, disebabkan lokasi usaha menguntungkan sebagian pedagang karena daya jual lebih tinggi terhadap pesaing di sekitar pasar. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,702 > 0,30$  dapat disimpulkan lokasi usaha dinyatakan valid.
3. Tidak menutup usaha terlalu dini, disebabkan pedagang tidak menutup usaha terlalu dini agar menjangkau pelanggan lebih banyak. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,610 > 0,30$  dapat disimpulkan tidak menutup usaha terlalu dini dinyatakan valid.
4. Lama usaha berdagang, dikarenakan pedagang dengan lama usaha lebih dari satu tahun sudah mampu memahami sifat dan karakter pelanggan. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,762 > 0,30$  dapat disimpulkan lama usaha berdagang dinyatakan valid.
5. Pelanggan setia pedagang, disebabkan dengan lama usaha yang di miliki pedagang menjadikan sudah memiliki banyak pelanggan setia untuk membeli kebutuhan bulanan. Dari indikator tersebut terdapat 1 instrumen pertanyaan yang menghasilkan korelasi  $0,708 > 0,30$  dapat disimpulkan pelanggan setia pedagang dinyatakan valid  
Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai cronbach Alpha  $> 0,60$  ( Imam Ghozali, 2007).

1. Hasil dari instrument indicator dari variabel (X) lokasi usaha yakni dari variabel (X) lokasi usaha menghasilkan Croanbach's Alpha  $0,786 > 0,6$  dapat disimpulkan variabel (X) lokasi usaha dinyatakan reliable
2. Hasil dari instrument indicator dari variabel (Y) pendapatan pedagang yakni dari variabel (Y) pendapatan pedagang yang menghasilkan Croanbach's Alpha  $0,777 > 0,6$  dapat disimpulkan variabel (Y) pendapatan pedagang dinyatakan reliable.

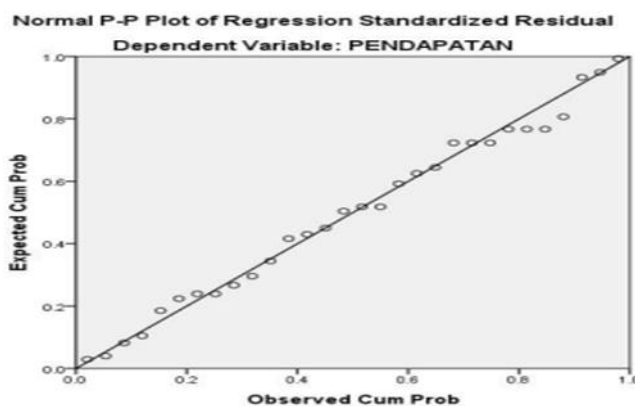
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2005: 95). Nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel anova diperoleh nilai  $F = 19,549$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), untuk mengambil keputusan maka

menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai sig.  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak Jika nilai sig.  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang linier antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang. Karena nilai sig.  $0,000$  jauh lebih kecil dari  $0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pendapatan pedagang.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Jika *residual* berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak sekitar garis lurus, terlihat bahwa sebaran data pada gambar diatas tersebar hampir pada sumbu normal, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan normalitas dapat dipenuhi.

Analisis hasil uji parsial (uji t) digunakan untuk membuktikan hipotesis kedua. Hasil regresi secara parsial dapat dijelaskan Berdasarkan tabel di atas variabel X lokasi usaha nilai T hitung sebesar  $4,421 > T$  table (lihat table sampel)  $1,697$  dengan probabilitas sebesar  $0,000$  dan signifikansi lokasi usaha sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, yang berarti variabel X lokasi usaha berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y pendapatan pedagang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis t variabel lokasi usaha nilai t hitung sebesar  $4,421 > t_{table}$  (lihat tabel sampel) 1,697 dengan probabilitas sebesar 0,000 dan signifikansi lokasi usaha sebesar 0,000

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti berupaya membantu memberikan saran pada pihak pedagang eceran pasar sederhana teluk dalam kabupaten banjar:

1. Agar diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel seperti jenis dagangan dan pedagang kecil agar variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sembako lebih berpengaruh lagi.
2. Diharapkan pedagang dengan lama usaha yang di miliki sudah mampu mandalami sifat dan karakter pelanggan. 3. Diharapkan pedagang dalam pengoprasian bisnis pedagang sudah mempertimbangkan stok barang akan selalu tersedia

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian-penelitian yang lainnya, baik dengan penelitian yang sejenis atau dengan data yang lebih luas. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anne Ahira, sembako, <http://www.anneahira.com/sembako.html>, diakses pada 13- 092016.

Ari Setyaningrum, Jusuf Udaya dan Efendi; Prinsip-prinsip Pemasaran; (Yogyakarta Andi 2015), 190.

Arikunto. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Sagung Seto.

Eko Sujatmiko, Kamus IPS, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), hlm. 231

Ferdinand, 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro, Semarang.

Istijanto, 2005. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 223

Kotler , Philip and Keller , Kevin Lane.2009.p.140 Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1.Jakarta Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.

Sujarno.2008. peranan tenaga kerja , modal, dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten pemalang. Skripsi dipublikasikan.semarang : jurusan ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi universitas negeri semarang.